

KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN

Kamtini¹, Wildansyah Lubis²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: kamtini@unimed.ac.id

Abstract: The presence of the school principal in the implementation of educational marketing is very important in planning, implementing and evaluating the program. This research aims to carry out a qualitative evaluation of the role of school principals in implementing educational marketing management in kindergartens. It was found in this research that school principals in preparing, implementing and evaluating educational marketing achievements are based, among other things, on the principal's understanding of the characteristics of the community around the school.

Keyword: Principal, Education, Standards

Abstrak: Kehadiran kepala sekolah dalam pelaksanaan pemasaran pendidikan sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan evaluasi secara kualitatif bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pemasaran pendidikan di taman kanak-kanak. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa kepala sekolah dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi ketercapaian pemasaran pendidikan, diantaranya didasari oleh pemahaman kepala sekolah perihal karakteristik masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pendidikan, Standar

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur kunci dalam memajukan sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berperan sebagai pendidik, pemimpin, manajer, administrator, dan pengawas (Jaliah et al., 2020; Sulaeman, 2021). Wahyudi (2016) menambahkan bahwa peran kepala sekolah juga mencakup sebagai wirausaha dan pencipta lingkungan kerja. Pada tataran operasional, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menggali dan memanfaatkan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu bertindak secara wirausaha, menjadi teladan dalam pembelajaran

kepemimpinan (supervisor), memiliki visi yang jelas, memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah, mengambil keputusan yang tepat, dan mengembangkan budaya sekolah sesuai dengan perkembangan lingkungan.

Keberhasilan sekolah sangat terkait dengan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan pencapaian tujuan tersebut memerlukan jiwa kepemimpinan yang memungkinkan kepala sekolah memimpin kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Nurmalasari & Masitoh, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah tidak dapat dipisahkan dari kelompok yang saling bergantung, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sekolah. Sebagai

pemimpin yang harus membangun dan memelihara budaya organisasi, kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang dipimpinnya, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa (Ulum, 2020). Dengan demikian, budaya organisasi yang baik tetap terjaga, sehingga setiap orang dapat menjalankan perannya dengan baik dan mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Karakteristik pemimpin sekolah yang sukses menurut berbagai literatur meliputi menetapkan nilai-nilai dan visi untuk menetapkan harapan, memberikan arahan, dan membangun kepercayaan, merancang kondisi belajar mengajar yang baru, merestrukturisasi bagian-bagian organisasi, merancang ulang peran dan tanggung jawab kepemimpinan, memperkaya kurikulum, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan mutu proses belajar mengajar, membangun kolaborasi dalam perusahaan, dan membangun hubungan yang kuat di luar komunitas sekolah (Lisnawati, 2017; Mulyasa, 2022). Sebagai pionir, kepala sekolah harus mampu berpikir visioner atau berpikir jauh ke depan agar kegiatan atau program di sekolah dapat berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan selalu berkembang. Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan di berbagai bidang, kepala sekolah harus mampu mengantisipasi hal negatif, mencari dan memanfaatkan peluang, serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membawa sekolah ke kondisi yang lebih baik dari waktu ke waktu (Rinta et al., 2022). Kepala sekolah memiliki posisi penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni (Safitri, 2021).

Pemasaran pendidikan berkaitan dengan mengelola hubungan melalui komunikasi yang efektif. Dalam dunia pendidikan, pemasaran melibatkan pengelolaan hubungan antara penyedia jasa pendidikan dan klien mereka, yaitu siswa dan orang tua siswa. Pemasaran pendidikan mencakup berbagai bidang, mulai dari promosi hingga tahap bimbingan belajar. Namun, tidak hanya filosofi lembaga penyedia jasa pendidikan yang harus dipertimbangkan, tetapi juga permintaan pasar. Hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan pemasaran pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mencapai kemajuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan, mulai dari manajemen hingga pemasaran pendidikan. Dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal, kepala sekolah dapat mencapai visi dan misi sekolah, serta memastikan keberhasilan seluruh warga sekolah.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini melihat bagaimana upaya kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pemasaran pendidikan dengan menghubungkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan. Pada penelitian ini mengikutsertakan seorang kepala sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemerolehan data diperoleh dari pelaksanaan wawancara yang dilakukan dengan para kepala sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan proses analisis data yang

diperoleh dari wawancara, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan situasi uraian data. Teknik yang dilakukan penulis dalam menganalisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dari para narasumber, kemudian mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikannya secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Standar Isi

Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pencapaian standar isi menunjukkan bahwa secara umum, kurikulum sekolah disusun dan dikembangkan oleh sekolah berdasarkan petunjuk dan acuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, kurikulum ini mempertimbangkan kesesuaian dengan pengembangan mutu sekolah dan didasarkan pada konsep manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, penguatan standar isi memungkinkan sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, meskipun tetap harus mengacu pada standar nasional yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian, baik SD Negeri maupun SD Swasta menyatakan bahwa mereka sama-sama menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah, sambil tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Di sekolah swasta, proses ini juga melibatkan diskusi dengan pihak Yayasan. Prinsip dan mekanisme dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di SD swasta dan SD negeri tidak menunjukkan banyak perbedaan, namun terdapat perbedaan dalam muatan kurikulum yang diterapkan. Amrullah dan Hikmah (2019)

menjelaskan bahwa sekolah swasta memiliki tuntutan khusus yang dipersyaratkan oleh pihak Yayasan, sehingga mereka memiliki ciri pembeda dengan sekolah lain, baik dengan sekolah swasta lainnya maupun dengan sekolah negeri.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD dan capaian perkembangan bagi siswa TK dilakukan oleh pihak sekolah melalui pembentukan tim kerja. Tim ini bertugas untuk menyusun dan menetapkan rumusan secara bersama-sama antara kepala sekolah (Herlida, 2022), dewan guru, dan perwakilan wali murid atau komite sekolah. Standar yang dimiliki sekolah harus dikirim ke dinas pendidikan kabupaten sebagai kelengkapan dokumentasi administrasi. Hal ini penting untuk memungkinkan kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, sehingga keberhasilan lembaga dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur secara efektif.

Pencapaian Standar Proses

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh para pendidik yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan dicantumkan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sesungguhnya. RPP yang disusun oleh dewan guru kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini memudahkan para guru untuk mengingat dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut secara langsung terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Upaya tindak lanjut ini dapat berupa pembinaan intensif, pemberian

kompensasi, teguran, atau pemberhentian jika kinerja guru dianggap sangat mengecewakan oleh pihak sekolah dan yayasan.

RPP disusun untuk setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. RPP dibuat untuk setiap pertemuan pembelajaran, meskipun terkadang pertemuan berikutnya sudah disiapkan lebih awal jika ada waktu yang lebih banyak dan memungkinkan. RPP disusun berdasarkan rencana tatap muka, dengan setiap pertemuan dipisah dan memiliki lembar tersendiri karena harus disahkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Menurut keterangan yang diperoleh, RPP harus disusun berdasarkan sistematika dan prinsip-prinsip yang telah dikembangkan. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran terencana dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Kepala sekolah mempersiapkan proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Para kepala sekolah meyakini bahwa guru mampu menerapkan kompetensinya secara baik tentu siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baik. Seperti halnya dengan mengenal huruf, mengenal angka, menyusun huruf dan angka serta menulis. Selanjutnya pada kelas rendah bahwa membaca dan menulis merupakan syarat mutlak untuk naik kelas, karena bila belum mampu menulis, membaca dan berhitung akan sangat berdampak pada jenjang kelas selanjutnya. Keterangan di

atas terdapat persamaan yang signifikan antara sekolah swasta dan sekolah negeri dalam menyikapi kemampuan intelektual siswa. Akan tetapi pada sekolah swasta yang kemampuan *money related* sekolahnya sudah baik tentu memiliki kemampuan yang lebih dibanding sekolah negeri yang hanya bergantung pada dana pemerintah. Artinya terdapat perbedaan yang terjadi pada sekolah negeri dan sekolah swasta dalam bentuk kelengkapan alat peraga dan media pembelajaran, serta kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, dan juga berkenaan dengan keleluasaan wewenang yang diperankan oleh kepala sekolah dalam bertindak terhadap individual yang dipimpinya.

Kebersihan dan kesehatan juga dibiasakan oleh sekolah kepada siswa agar mewujudkan kepedulian pada hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sebagai wujud kesadaran untuk hidup disiplin dan lebih baik. Hal ini tidak diberikan secara pilih kasih dan berlaku secara tertentu saja, melainkan secara keseluruhan, berkeadilan dan memiliki kesamaan dalam menjaga kebersihan, keteribatan, serta keindahan sekolah. Sekolah menetapkan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui variasi metode mulai dari ceramah hingga diskusi dan pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan siswa terbiasa hidup bekerja sama baik dalam kelompok maupun dalam lingkungan secara umum dapat ditanamkan melalui kebiasaan proses pembelajaran yang kontekstual dan kooperatif.

Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk menjaga kualitas pendidikan, sekolah memperhatikan latar

belakang pendidikan para guru. Semua guru yang mengajar di sekolah ini sudah memiliki kualifikasi akademik minimal sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen. Secara umum, mereka memiliki Akta Mengajar IV dengan kualifikasi pendidikan Sarjana (S1), sehingga mayoritas guru di sekolah ini sudah berpendidikan S1 (Raharjo, Yuliana, & Yudha, 2018). Jabatan kepala sekolah juga diisi oleh individu yang memiliki latar belakang pendidikan serupa dengan para guru, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki Surat Keputusan (SK) sebagai kepala sekolah yang jelas dan sah. Sebagai tenaga pendidik yang telah menerima sertifikat pendidik profesional, kepala sekolah sudah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 dengan Akta Mengajar IV, serta pengalaman mengajar setidaknya lima tahun. Pengalaman ini memberikan kepala sekolah kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan keberhasilan mengelola siswa.

Tenaga administrasi di sekolah ini juga memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan administrasi keuangan dengan baik. Staf tata usaha memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai aplikasi komputer dan perangkat lunak perkantoran. Penjaga sekolah yang diinginkan oleh sekolah adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam tata kelola ruangan sekolah, seperti menjaga kebersihan lingkungan, penataan ruang, penataan taman, dan penataan fasilitas lainnya agar berfungsi sepenuhnya. Meskipun kewenangannya berbeda, keinginan untuk memiliki tenaga yang kompeten di bidangnya sudah menjadi target dalam perekrutan tenaga oleh suatu instansi atau lembaga. Dengan demikian, sekolah benar-benar dapat memiliki penjaga sekolah yang terampil, rajin

bekerja, dan memahami tata cara pelaksanaan tugasnya dengan baik.

Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki lahan yang memenuhi ketentuan luas yang sesuai dengan rasio jumlah siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, keadaan di sekitar sekolah menunjukkan tidak adanya gejala pencemaran yang berbahaya. Ini berarti lahan sekolah berada di lokasi yang terhindar dari gangguan pencemaran air, udara, tanah, dan kebisingan. Yang paling penting, kedua sekolah yang menjadi objek penelitian ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan yang rindang, terlihat dari banyaknya tanaman hijau, pagar, dan pohon pelindung yang sudah besar.

Dalam hal fasilitas, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri yang diteliti memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Sekolah-sekolah ini dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran, alat peraga, laboratorium, perpustakaan, dan alat-alat olahraga. Fasilitas-fasilitas ini mendukung pengelolaan proses pembelajaran dengan baik, memastikan bahwa siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif dan lengkap dengan sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Pencapaian Standar Pengelolaan

Sekolah merupakan lembaga yang wajib memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Hal ini penting untuk memudahkan orang lain mengenal sekolah tersebut dan memahami arah serta kebijakannya. Sekolah harus memiliki visi sebagai acuan utama dalam pengelolaan, sehingga semua pihak terkait memiliki kesadaran untuk

memahami dan melaksanakan visi dan misi tersebut. Penyusunan visi dan misi oleh kepala sekolah dilakukan secara bersama oleh beberapa perwakilan guru dan komite sekolah. Artinya, visi dan misi yang dirumuskan oleh kedua sekolah ini melibatkan unsur guru dan komite sekolah dengan maksud agar dapat dilaksanakan secara bersama-sama dan relevan dengan kondisi sekolah yang diakui oleh para guru dan komite sekolah masing-masing.

Visi dan misi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan memberikan arah bagi kebijakan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Menurut Mardiono, kegiatan merumuskan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai sekolah dilakukan secara bersama-sama dan bersamaan dengan penyusunan visi dan misi. Adapun tujuan sekolah adalah memberikan kualitas pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, menjadikan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan takwa (imtaq) melalui proses pembelajaran yang bermutu. Selain itu, sekolah berupaya melaksanakan proses pendidikan islami dengan memberikan contoh melalui perilaku guru, karyawan, dan kepala sekolah, serta menerapkan kedisiplinan kepada guru dan siswa melalui penertiban dan peraturan sekolah yang tegas. Sekolah juga menerapkan pendidikan berbasis teknologi dengan memanfaatkan semua media yang dibutuhkan dalam pengembangan media berbasis teknologi.

Visi dan misi yang jelas serta tujuan yang terstruktur membantu sekolah dalam mengarahkan setiap kebijakan dan kegiatan, memastikan bahwa semua elemen sekolah bergerak menuju tujuan yang sama dan

mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pencapaian Standar Penilaian

Sekolah melakukan berbagai persiapan dalam pelaksanaan penilaian, termasuk membentuk kepanitiaan kerja, menyiapkan kisi-kisi soal, menyusun soal, dan melaksanakan tes. Setelah tes, kegiatan dilanjutkan dengan koreksi dan analisis hasil. Rancangan kisi-kisi dan soal didokumentasikan secara jelas dan rapi oleh tim kerja, yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, baik harian, mingguan, bulanan, maupun semester. Hasil evaluasi dianalisis dan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang diperoleh. Tindak lanjut ini dapat berupa pengayaan bagi siswa yang sudah dianggap mampu, atau perbaikan dan kelas pengulangan bagi siswa yang masih kurang dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan penilaian oleh guru dimulai dari penilaian kelas saat pembelajaran berlangsung hingga penilaian akhir semester dan kenaikan kelas. Artinya, baik sekolah swasta maupun negeri memiliki persamaan dalam standar penilaian hasil pembelajaran yang diatur dan dipandu dengan baik. Persamaan ini terlihat mulai dari penetapan tugas guru sebagai anggota tim perumus, penyusun, dan pelaksana ujian, hingga pelaksanaan dan peninjauan secara keseluruhan melalui analisis hasil kerja yang dilakukan sesuai dengan konsep dan sistematika yang telah ditetapkan.

Dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan penilaian yang terstruktur, sekolah memastikan bahwa proses evaluasi pembelajaran berjalan

dengan baik dan efektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam menilai kemampuan siswa secara akurat tetapi juga dalam mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam pemasaran pendidikan, terfokus pada delapan standar utama. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai perencana, pengorganisasi, pemimpin, dan pengawas dalam program pemasaran, tetapi juga terlibat aktif dalam melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk mempromosikan sekolah. Mereka menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, mengusahakan inovasi dalam strategi pemasaran, dan melakukan berbagai promosi. Di tengah upaya meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala sekolah juga dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta persaingan yang ketat di antara lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Herlida, A. (2022). PENDAMPINGAN LEMBAGA PAUD DALAM MEMAHAMI 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
- GUNA PERCEPATAN AKREDITASI. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 34-43. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2556>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146-153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Lisnawati, R. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(2), 143-149. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3), 543-548. <https://jurnal.unigal.ac.id/managementreview/article/view/4524>
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian standar nasional pendidikan sebagai prediktor mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 129-140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi pengelolaan pemasaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Multidisipliner*

- Bharasumba*, 1(2), 198-205.
<https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Safitri, A. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah*. CV. Scientific Corner Publishing.
- Sulaeman, D. (2021). Manajemen Satuan PAUD ditinjau dari Standar Pengelolaan dalam Peningkatan Mutu Kelembambagaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 458-462.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1112>
- Ulum, M. (2020). Kebijakan standar nasional pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105-116.
<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>
- Wahyudi, K. (2016). Manajemen pemasaran pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 4(2), 99-116.
<https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/43>